



PENGARUH KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH DI SEKOLAH TERHADAP PRILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN NO.9 ACEH SELATAN

Julissasman^{1*}, T Cut Lizam²

Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi D.III Keperawatan Aceh Selatan

*Corresponding Author: julis_sasman@yahoo.co.id

Abstrak

Lingkungan sekolah merupakan tempat atau wadah bagi para anak-anak untuk dibimbing dalam segala aspek, ahlak ilmu, dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting dibina didalam lingkungan sekolah, jadi bukan hanya pengetahuan yang diutamakan namun terlebih kepada membentuk karakter dan penanaman nilai-nilai moril terhadap para anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah dan tentunya itu semua tidak lepas dari peran pendidik yang berada dalam lingkungan sekolah Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap prilaku peduli lingkungan siswa Kelas VI berjumlah 36 orang pada mata Pelajaran PKN SD Negeri No. 9 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel minimal dan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi sedangkan data sekunder dari sekolah SDN No. 9 Tapaktuan, Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuansiswa tentang pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap prilaku peduli lingkungan siswa kelas VI pada mata pelajaran PKN di SDN No.9 Aceh Selatan, berpengetahuan kurang sebesar 50%, sedangkan berpengetahuan cukup sebesar 19,5% dan berpengetahuan baik hanya 30,5%. Sedangkan sikap respnden yang tergolong negatif sebanyak 70%, dan sikap responden tergolong positif hanya 30%, sedangkan prilaku responden membuang sampah sembarangan sebesar 55 dan membuang sampah pada tempatnya 45%. Hasil menunjukkan bahwa antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah peduli lingkungan didapatkan ada hubungan dengan tingkat keeratan sedang. Begitu juga dengan pendidikan (pembelajaran PKN) sikap dan prilaku peduli lingkungan dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pendidikan (Pembelajaran PKN), dan sikap dengan perilaku siswa. Saran supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan pegadaaan tempat sampah, sehingga lingkungan menjadi sehat dan bersih dari sampah.

Kata Kunci: Perilaku Siswa, Membuang Sampah, Pembelajaran PKN

Abstract

The school environment is a place or forum for children to be guided in all aspects, morals, knowledge, and skills are very important things to be fostered in the school environment, so not only knowledge is prioritized but more so to form character and instill moral values in the children who are in the school environment and of course all of that cannot be separated from the role of educators in the school environment. The purpose of this study was to analyze the influence of waste management activities in schools on the environmental care behavior of 36 sixth grade students in the Civics subject of SD Negeri No. 9 Tapaktuan,

South Aceh Regency. The sampling technique used a minimum sample and used the proportional random sampling method. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Primary data were obtained through interviews and observations while secondary data from SDN No. 9 Tapaktuan. Data analysis used the chi-square test with $\alpha = 0.05$. From the results of the study, it was found that the level of student knowledge about the influence of waste management activities in schools on the environmental care behavior of sixth grade students in the Civics subject at SDN No. 9 South Aceh, 50% had insufficient knowledge, 19.5% had sufficient knowledge, and only 30.5% had good knowledge. Meanwhile, 70% of respondents had negative attitudes, only 30% had positive attitudes. 55% of respondents littered and 45% disposed of trash properly. The results showed a moderate correlation between knowledge and environmentally responsible waste disposal behavior. Similarly, education (Civics learning) and environmental care attitudes and behaviors had a moderate correlation. The conclusion of this study is that there is a correlation between education (Civics learning) and attitudes and student behavior. Suggestions include maintaining environmental cleanliness and providing trash bins to ensure a healthy and litter-free environment.

Keywords: Student Behavior, Waste Disposal, Civics Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan demikian kualitas pribadi maupun bangsa dan Negara pada umumnya pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pendidikannya, sehingga mata pelajaran PPKn adalah suatu bidang pelajaran yang membicarakan atau menitik beratkan pada pemahaman dan penghayatan akan Pancasila dan UUD1945. Dengan demikian pendidikan PPKn yang merupakan pengejawatan dari tujuan pendidikan nasional dengan kata lain bahwa pelajaran PPKn secara garis besarnya memberi isi kepada tercapainya pendidikan nasional.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sering dilalaikan oleh masyarakat sekitar, dan penurunan kualitas lingkungan setiap harinya terlihat di kota-kota besar. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menimbulkan permasalahan lingkungan hidup yang cukup serius. Masyarakat perlu mengetahui bahwasanya kebersihan dan kesehatan lingkungan berdampak langsung bagi kehidupan mereka. Fenomena sampah telah menjadi momok yang mengesalkan dan menakutkan bagi sebagian besar masyarakat. Pasalnya, tidak hanya di kota, tetapi juga di desa, masyarakat telah terjangkit berbagai perilaku tidak terpuji, yakni membuang sampah secara sembarangan. (Bintarsih: 2018) perilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik.

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu

sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, siswa itu sendiri, mata pelajaran, orang tua, dan guru, paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi.

Nasional (2010) mendefinisikan kepedulian lingkungan sebagai perpaduan sikap dan tindakan yang bertujuan mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam. Menurut Silberman (2014), proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melibatkan lima langkah utama: menumbuhkan keterbukaan, meningkatkan pemahaman, mengeksplorasi sikap dan perilaku baru, melakukan eksperimen, dan mencari dukungan. Menurut Bjorn Lomborg (2002) dalam Riama, (2015) bahwa meningkatnya intensitas sampah sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Semakin besar jumlah pendapatan suatu negara GDP (Gross Domestic Product), maka semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakatnya, akibatnya semakin tinggi pula jumlah sampah yang dihasilkan dari konsumsi masyarakat tersebut.

Berbagai jenis sampah baik yang *degradable* atau *nondegradable* akan tercampur jadi satu dan menimbulkan berbagai masalah seperti pencemaran, baik pencemaran bau, tanah ataupun air. Jika sampah tersebut dibuang ke perairan atau ke bantaran sungai terjadilah apa yang dinamakan "Pulau Sampah" dan tak terelakkan bencana banjirpun datang di mana-mana. Jika sampah ditimbun terutama sampah plastik dan kaca akan menyebabkan ketidaksuburan tanah (Endang Susilowati, 2017).

Hal tersebut mengingatkan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian penduduk bumi terhadap bencana. Perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempermudah (pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap) faktor pendukung (ketersediaan sarana) dan faktor pendorong (pelayanan kesehatan) (Soekidjo N, 2015). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "pengaruh kegiatan pengolahan sampah di sekolah terhadap perilaku peduli lingkungan siswa kelas vi pada mata pelajaran pkn di sdn no. 9 akeh selatan.

METODE PENELITIAN

Data penelitian survei analitik diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pengisian kuesioner, Pengumpulan data terdiri atas identifikasi dan analisis paparan atau faktor-faktor dan kasus secara bersamaan. Notoadmodjo (2012) dan Rusmanto (2013) menyebut rancangan penelitian seperti ini *desain cross sectional*. Sampel diambil dengan *purposive sampling*. Pengambilan demikian didasarkan pada pertimbangan bahwa sifat populasi sudah diketahui berdasarkan pada ciri atau sifat yang sudah diketahui. Adapun pelaksanaan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi semua karakteristik

responden yang dilakukan pada saat studi pendahuluan atau mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan sesuai dengan pertimbangannya, sebagian dari anggota sampel menjadi sampel penelitian (notoadmodjo, 2012). Data kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan uji χ^2 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 siswa maka dapat diperoleh Distribusi data tentang pengetahuan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	18	50
Cukup	7	19,5
Baik	11	30,5
Jumlah	36	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sejumlah 18 orang (50%), dan siswa yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 7 orang (19, 5%), sedangkan sisanya 11 orang siswa (30, 5%) memiliki pengetahuan baik.

Distribusi Frekuensi Pembelajaran PKN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 siswa maka dapat diperoleh Distribusi data sikap siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Negatif	25	70
Positif	11	30
Total	36	100

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 25 (70%) Siswa memiliki sikap negatif, sedangkan 11 (30%) siswa memiliki sikap yang positif

Distribusi Perilaku Responden tentang Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden maka dapat diperoleh Distribusi tentang perilaku tentang pembuangan sampah responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Distribusi frekuensi Perilaku Siswa tentang Sampah

Distribusi perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
Membuang sampah sembarang tempat	20	55
Membuang sampah pada tempatnya	16	45

Total	36	100
-------	----	-----

Hasil penelitian dapat diketahui 20 (55%) siswa membuang sampah sembarang tempat, sedangkan sebanyak 16 (45%) orang siswa membuang sampah pada tempatnya.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah dan Peduli lingkungan

Untuk mengetahui hubungan ada atau tidak antara pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan, dilakukan uji *Chi Square*, dengan variabel bebas pengetahuan yang membedakan menjadi 2 kategori, yaitu kurang dan baik dan cukup. Kategori baik dan cukup ini diperoleh dari hasil penggabungan sel. Hasil uji *ChiSquare* antara pengetahuan dan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan dapat dilihat melalui table berikut:

pengetahuan	Prilaku sampah		membuang		Peduli lingkungan		jumlah	P cc	value
	Sembarang		Pada						
	tempat		tempatya						
	F	%	F	%	F	%	F %		
Kurang	10	28	5	14	2	6	17		
Baik dan cukup	5	14	8	22	6	16	19		
Jumlah	15	42	13	36	8	22	36 100	0,05 0,475	0, 001

Dapat diketahui bahwa dari 36 siswa sebanyak 17 (47%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdiri dari 10 (28%) membuang sampah sembarang tempat, 5 (14%) membuang sampah pada tempatnya sedangkan 2 (6%) peduli sama lingkungan. Sedangkan dari 19 (53%) yang memiliki pengetahuan baik dan cukup, terdapat 5 (14%) membuang sampah sembarang tempat, dan sebanyak 8 (22%) siswa membuang sampah pada tempatnya.

Hasil diperoleh *p Value* 0,001 dengan 0,05 dengan CC sebesar 0,475. sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah dan peduli pada lingkungan dengan tingkat keeratan hubungan kategori sedang.

Hubungan antara Sikap (Pembelajaran PKN), dengan Perilaku Peduli lingkungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan dilakukan uji *Chi Square* dengan variabel bebas sikap, yang dibedakan menjadi 2 kategori yaitu negatif dan positif, sedangkan variabel terikatnya perilaku

peduli lingkungan.

Tabel: Tabulasi silang Sikap dengan Perilaku Peduli terhadap lingkungan

Sikap	Prilaku terhadap lingkungan				Jumlah		P	value	cc
	Buruk		Baik						
	F	%	F	%	F	%			
Negatif	11	30,5	10	27,7	21	58			
Positif	8	22,2	7	19,4	15	42	0,05	0,0001	0,525
Jumlah	19	52,7	17	47,2	36	100			

Dapat diketahui 21 (58%) siswa bersikap negatif, terdiri dari 11 (30,5%) buruk dan 10 ((27,7%) baik, sedangkan 15 (42%) siswa bersikap Positif, 8 (22,2% buruk prilaku terhadap lingkungan dan 7 (19,4%) baik prilaku terhadap lingkungan.

Hasil diperoleh *p value* sebesar 0,0001 dengan CC sebesar 0,525. Sehingga dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap (Pembelajaran PKN dengan perilaku siswa terhadap lingkungan dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah dan Peduli lingkungan

Dari hasil antara variabel pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah serta peduli terhadap lingkungan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekijo notoatmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan (Soekidjo Notoatmojo, 2018)

Menurut pendekatan perilaku memperkenalkan apa yang disebut *cognitive process* yaitu proses mental dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi, proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya tentang pembuangan sampah rumah tangga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian pengetahuan perlu ditingkatkan agar pembuangan dan pengelolaan sampah sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memenuhi syarat kesehatan, peningkatan pengetahuan dapat berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan dan pengelolaan sampah yang ada.

Semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut (Saifuddin Azwar, 2015). Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pembuangan sampah perlu diadakan penyuluhan terhadap masyarakat.

Hubungan antara Sikap (Pembelajaran PKN), dengan Perilaku Peduli lingkungan

Dari hasil penelitian antara variabel sikap dengan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap (Pembelajaran PKN) dengan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan. Tingkat keeratan hubungan tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap negatif, sikap negatif responden dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu rendahnya tingkat pengetahuan yang kurang sehingga mendorong seseorang untuk bersikap kurang peduli terhadap apa yang ada disekitarnya serta terhadap apa yang belum pernah mereka ketahui.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dan peduli lingkungan
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan Sikap (pembelajaran PKN) dengan perilaku peduli lingkungan.

SARAN

Bagi Sekolah

Perlu diadakannya penyuluhan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dengan metode yang menarik dan efektif, misalnya mengadakan lomba sekolah sehat dan bersih dari sampah serta tetap menjaga lingkungan yang bersih.

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan supaya lebih meningkatkan pengetahuan agar memahami dan memperhatikan cara pembuangan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu hendaknya untuk pengadaan tempat sampah supaya lebih diperhatikan, ada baiknya kepala keluarga berinisiatif untuk membuat tempat sampah yang disertai dengan tutupnya.

Daftar pustaka

Adi W. Gunawan. *Hypnosis-They Are Of Subconscious mmunication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30.

Anshari, Hafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*..Surabaya: Usaha Nasional.

Azizah Lutfi Nur. 2013. *Lingkungan Sehat Disekolah*.

Ahmad Riduan, 2021, penanganan dan pengelolaan sampah, Yogyakarta: Bintang Pustaka madani

- Alwi Smith, 2017, Buku Implementasi Kebijakan Persampahan :Pengaruh Sosialisasi, Koordinasi Dan Kontrol Dalam Penanganan Sampah, Jakarta: Pendidikan Deepublish.
- Achmad Djaenadi S, 2009, *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi jilid 1*, Jakarta: Dian Rakyat
- Andrian R Nugraha, 2015. *Menyelamatkan Lingkungan Hidup dengan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Cahaya Pustaka Raga.
- Bimo Walgito, 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Andi offset
- Basriyanta, 2014, *Manajemen Sampah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bintarsih Sekarningrum, 2018. *Sampah Berkah Masalah*. Jakarta: Gramedia Digital nusantara.
- Cecep Deni Sucipto, 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*: Jakarta
- (<http://sondyi.blogspot.com/3013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>). Diakses 28 januari 2018)
- <https://datakata.wordpress.com/2014/04/13/pembentukan-karakteristik-individu/>. (diakses 28 Januari 2018)
- Juli Soemirat, 2015, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mukono, 2011, *Prinsip – Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Universitas Airlangga.